

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Dalam tahapan perkembangan pembangunan ekonomi baik di Negara sedang berkembang ataupun di Negara yang maju seperti Indonesia. Usaha kecil dan menengah sangat memiliki kontribusi yang besar dalam hal untuk menuju tahap pembangunan ekonomi. Peran usaha kecil dan menengah dalam menyumbangkan pembangunan ekonomi yang paling nampak ialah dalam hal penyerapan tenaga kerja.

Kemudian adapun salah satu indikator yang dapat dipakai untuk menilai keberhasilan dari pembangunan ekonomi suatu negara adalah dilihat dari kesempatan kerja yang diciptakan dari pembangunan ekonomi (Kuncoro, 2004). Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan stimulus dari perekonomian pada Negara sedang berkembang. Sehingga tidak heran apabila pernah terjadi krisis yang melanda dunia bahkan Negara Amerika Serikat. Namun, krisis tersebut hampir tidak dirasakan oleh Negara Indonesia yang dikarenakan kegiatan perekonomiannya dijalankan oleh Usaha Kecil dan Menengah (UKM).

Selain potensi yang dimiliki Usaha Kecil Menengah (UKM) juga terdapat keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh UKM dibandingkan dengan usaha besar, yaitu; 1. Kemampuan menciptakan lapangan kerja cukup banyak atau penyerapan terhadap tenaga kerja, 2. Inovasi dalam teknologi yang telah dengan mudah terjadi dalam pengembangan produk, 3. Fleksibilitas dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar dengan cepat dibandingkan dengan perusahaan skala besar yang pada umumnya birokratis. 4. Berbasis pada sumber daya lokal sehingga dapat memanfaatkan potensi secara maksimal dan

memperkuat kemandirian. 5. Dimiliki dan dilaksanakan oleh masyarakat lokal sehingga mampu mengembangkan sumber daya manusia. 6. Terdapat dinamisme manajerial dan peranan kewirausahaan. 7. Tersebar dalam jumlah yang banyak sehingga merupakan alat pemerataan pembangunan yang efektif (Azrin, 2004).

Kemudian industry kecil dan menengah dapat didefinisikan baik secara formal maupun informal serta perorangan maupun kelompok yang melakukan proses produksi untuk dapat menghasilkan barang atau jasa dalam skala kecil dan menengah dan IKM merupakan suatu industri dengan skala kecil dan menengah yang mempunyai tenaga kerja antara 5 sampai dengan 99 orang (Fauziah, 2015).

Menurut Undang-undang nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian dari baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang dimiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau telah memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 ( dua milyar lima ratus juta rupiah).

Selanjutnya Usaha Kecil dan Menengah mampu menyerap tenaga kerja ini dikarenakan karakteristik pekerjaan disektor usaha kecil dan menengah yang tidak membutuhkan prasyarat yang begitu banyak seperti perusahaan-

perusahaan besar, sehingga pada akhirnya produk Usaha Kecil dan Menengah yang memiliki keunggulan yang kompetitif akan mampu menembus pada pasar global.

Menurut (Handoko, 2015) penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tenaga kerja yang bekerja disuatu unit usaha. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yaitu tingkat inflasi, tingkat pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan tingkat bunga. Di dalam penerapannya di dunia usaha, faktor eksternal dikendalikan oleh pemerintah. Sedangkan faktor internal dipengaruhi oleh produktivitas tenaga kerja, tingkat upah, modal dan pengeluaran non upah. Dalam peningkatan penyerapan tenaga kerja, ada beberapa unsur yang dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja seperti pendapatan UKM, modal UKM, jumlah UKM itu sendiri.

Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kota Ternate pada tahun 2017 sebanyak 12.466 unit, 2018 sebanyak 12.795 unit, 2019 sebanyak 13.765 unit, 2020 sebanyak 13.765 unit, 2021 sebanyak 14.210 unit. Berdasarkan peningkatan jumlah unit usaha dari tahun 2017 terhadap tahun 2021 maka, angka pertumbuhan sebanyak 1.744 unit atau mengalami pertumbuhannya mencapai 1.744 %. Bila pertumbuhan tersebut dirata-ratakan selama lima tahun maka pertumbuhan rata-rata UKM setiap tahun adalah sebesar 13%. Sedangkan pada variabel jumlah tenaga kerja yang terserap dari Usaha Kecil Menengah (UKM) pada tahun 2021 mencapai 1.198. Data penyerapan tenaga kerja pada tahun 2017 sebanyak 20.697 tenaga kerja, 2018 sebanyak 20.743 tenaga kerja, 2019 sebanyak 21.723 tenaga kerja, 2020 sebanyak 21.723 tenaga kerja, 2021

sebanyak 22.168 tenaga kerja. Bila pertumbuhan tersebut rata-rata selama lima tahun maka pertumbuhan rata rata tenaga kerja setiap tahun sebesar 5,7 %

## **1.2. Rumusan Masalah**

Perkembangan jumlah UKM dan tenaga kerja di Kota Ternate bersifat dinamis atau terjadi perubahan dari tahun ke tahun. Hal ini di buktikan dengan data yang menunjukkan bahwa jumlah UKM di kota ternate pada tahun 2017 sebanyak 12.466, 2018 sebanyak 12.795, 2019 sebanyak 13.765, 2020 sebanyak 13.765, 2021 sebanyak 14.210. Sedangkan jumlah tenaga kerja yang terserap dari sektor UKM di tahun 2017 sebanyak 20.697 jiwa, 2018 sebanyak 20.743 jiwa, 2019 sebanyak 21.723 jiwa, 2020 sebanyak 21.723 jiwa dan tahun 2021 sebanyak 22.168 jiwa.

Dengan fakta ini menunjukkan bahwa jumlah UKM sangat berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor UKM yang berkembang di kota ternate. Namun, cenderung mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Hal ini di sebabkan karena, lemahnya akses pada informasi dan perluasan pangsa pasar, kelemahan akses pada informasi dan teknologi, kelemahan dalam pembentukan jaringan usaha dan kemitraan, serta pengelolaan UKM di kota ternate masih berbasis rumah tangga/keluarga.

Sedangkan studi yang di lakukan oleh Achma Hendra Setiawan (2010) di kota semarang bahwa jumlah Usaha Kecil Menengah juga memiliki kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja dan mengurangi angka pengangguran terbuka. Berdasarkan penjelasan pada latar belakang diatas maka, pertanyaan penelitian ini adalah: Apakah jumlah UKM berpengaruh Terhadap Permintaan Tenaga Kerja di Kota Ternate?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Agar penelitian ini dapat lebih jelas dan terarah maka di perlukan tujuan.

Adapun tujuan dari penelitian ini secara khusus adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui apakah jumlah UKM berpengaruh Terhadap Permintaan Tenaga Kerja di Kota Ternate.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Penelitian ini bagi Pemerintah Kota Ternate dan instansi pemerintahan terkait. Dapat memberikan sumbangsi atau solusi untuk mendukung dan meningkatkan pertumbuhan UKM daerah dan penyerapan tenaga kerja.

2. Akademisi

Penelitian ini dapat memberikan suatu wawasan, pengalaman yang penting untuk menambah ilmu dan pengetahuan akademik tentang peningkatan pertumbuhan UKM serta permintaan tenaga kerja.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat diharapkan menambah pengalaman dalam penelitian serta menambah wawasan baru atau memperluas ilmu pengetahuan yang di tempuh serta menjadi prasarat untuk mendapatkan derajat sarjana Strata 1 (S1).